

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Desain penelitian adalah rencana penetapan sumber dan jenis informasi yang relevan dengan masalah penelitian (Duli, 2019)

Desain rancangan yang digunakan dalam penelitian studi kasus merupakan kegiatan yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Sumantri, 2015). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal seperti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Gahayu, 2015). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yaitu mendeskripsikan tentang penggunaan terapi bermain (*Puzzle*) dalam menangani anak perilaku temper tantrum pada usia pra sekolah di Kota Pasuruan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian

(Notoatmodjo,2010). Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008).

Subjek pada penelitian studi kasus ini adalah ibu dan anak prasekolah. Subjek penelitian ini berjumlah 1 responden dengan kriteria inklusi yaitu:

1. Karakteristik Anak
 - a. Anak usia pra sekolah yang berusia 3-6 tahun
 - b. Anak pra sekolah berjenis kelamin perempuan/laki-laki
 - c. Anak yang mengalami perilaku temper tantrum dengan frekuensi sedang dan rendah
 - d. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
2. Karakteristik Ibu
 - a. Ibu yang mengasuh anaknya secara mandiri
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden atau subjek penelitian

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita, 2018).

Kriteria eksklusi pada subjek penelitian yaitu:

1. Anak yang bukan usia pra sekolah
2. Responden yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan pada anak usia pra sekolah yang mengalami perilaku temper tantrum di Kota Pasuruan. Penelitian akan dilakukan bulan Januari 2021.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah penggunaan terapi bermain (*Puzzle*) dalam menangani anak perilaku temper tantrum pada usia pra sekolah di Kota Pasuruan.

. Definisi operasional menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca/penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2008). Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur satu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Defisini Operasional

Fokus Penelitian	Definis Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur
Perilaku Temper Tantrum pada anak usia pra sekolah	Perilaku temper tantrum adalah suatu ekspresi kemarahan yang sangat kuat, lepas kontrol, yang disertai perilaku-perilaku seperti	Anak mengalami perubahan dalam frekuensi perilaku temper tantrum. Bentuk perilaku temper tantrum pada	Lembar Observasi, Lembar Wawancara	Skor jawaban Observasi : - Sangat Sering : 4 - Sering : 3

	menangis, menjerit, menghentakkan kaki dan tangan pada lantai serta perilaku agresif (memukul, menendang). Perilaku temper tantrum akan dilihat dengan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan terapi puzzle untuk mengetahui perubahan frekuensi perilaku temper tantrum.	anak (Kirana, 2013) : 1. Berteriak atau menjerit 2. Merengek 3. Menangis 4. Menjatuhkan tubuh ke lantai 5. Menendang 6. Memukul 7. Menghentakkan kaki 8. Melempar atau membuang benda 9. Membanting pintu 10. Berkata kasar		- Jarang : 2 - Tidak Pernah : 1 (Kirana, 2013) Kriteria frekuensi temper tantrum: - Ringan : <20 - Sedang : 30-20 - Tinggi : >30
Terapi bermain <i>Puzzle</i>	Bermain <i>Puzzle</i> adalah kegiatan bermain dengan cara bermainnya seperti menyusun dan mencocokkan potongan-potongan gambar, huruf, bangun-bangun, atau angka sehingga disusun menjadi sebuah <i>puzzle</i> yang utuh. Terapi bermain puzzle dilakukan selama 4 kali pertemuan	- Anak mampu menyelesaikan permainan puzzle dengan alat permainan yang telah disediakan	- Lembar observasi - SOP Permainan Puzzle	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Mamik (2015) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi mudah dan sistematis. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode observasi dan wawancara.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang paling umum digunakan khususnya dalam studi yang berkaitan dengan ilmu tentang perilaku (Duli, 2019). Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat menggunakan panca indera untuk mendeskripsikan frekuensi perilaku temper tantrum dan perilaku anak pada saat bermain *puzzle*.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap

berhadapan muka dengan responden yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta (Setiadi, 2013). Dalam penelitian studi kasus ini, wawancara dilakukan kepada ibu responden untuk mengetahui identitas responden dan digunakan dalam pengambilan data untuk kriteria inklusi.

3.5.2 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Pengambilan data untuk penelitian studi kasus dilakukan pada bulan Januari 2020
- 2) Pengajuan surat izin dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada bangkesbangpol Kota Pasuruan.
- 3) Pengajuan surat dari bangkesbangpol ke kelurahan petamanan

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti mencari responden dengan cara memilih kriteria sesuai subjek penelitian yang sudah ditentukan.
- 2) Pada saat melakukan penelitian, di masa pandemi saat ini dan untuk memutuskan penyebaran rantai COVID 19, peneliti menerapkan protokol kesehatan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).
- 3) Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian (diwakilkan oleh orang tua subjek) tentang maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta kerahasiaan data yang dilakukan oleh peneliti.

- 4) Setelah mendapatkan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek (diwakilkan oleh orang tua subjek) untuk mengisi dan menandatangani lembar *inform consent* sebagai bukti bahwa subjek peneliti bersedia dilibatkan dalam penelitian ini.
- 5) Peneliti melakukan wawancara kepada ibu responden mengenai perilaku temper tantrum pada anak sebelum diberikan permainan *puzzle*.
- 6) Peneliti melakukan observasi 6 hari kepada responden mengenai perilaku temper tantrum pada anak sebelum diberikan permainan *puzzle*.
- 7) Memberikan permainan *puzzle* kepada subjek selama 4 kali pertemuan. Selama 1 minggu dilakukan 2 kali pemberian permainan *puzzle* dengan gambar-gambar yang berbeda.
- 8) Peneliti melakukan observasi 6 hari kepada responden mengenai perilaku temper tantrum pada anak setelah diberikan permainan *puzzle*.
- 9) Peneliti melakukan pendokumentasian saat melakukan wawancara maupun observasi.
- 10) Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dari hasil penelitian.

c. Evaluasi

- 1) Melakukan pengecekan data hasil penelitian, serta memeriksa apabila ada data belum lengkap.
- 2) Melakukan pengolahan data.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang

mengungkap fenomena (Nursalam, 2008). Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dirumuskan, serta memperoleh makna dan kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian studi kasus ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui cara induktif yaitu pengambilan data dengan cara menarik kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap responden.

3.7 Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmojo, 2010). Data hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan hasil penelitian responden.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian (Nursalam, 2008), yaitu :

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek.

- b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subyek. Peneliti meyakinkan kepada subyek bahwa partisipasi subyek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (Benefits Ratio)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

a. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (right to self determination)

Peneliti memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, apabila subyek tidak bersedia itu adalah hak dari subyek untuk menolak menjadi responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

c. Informed consent

Subyek mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (right to justice)
 - a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right for treatment)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subyek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
 - b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian.